

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Kayu nangka menurut tegangan yang terjadi dari hasil pengujian dapat diklasifikasikan ke dalam kelas kuat I.
2. Menurut berat jenisnya kayu nangka termasuk ke dalam kelas kuat II, dengan nilai berat jenis rata-rata adalah 0.651 gr/cm^3 .
3. Kadar air rata-rata kayu nangka adalah 10.618% , maka dapat digolongkan ke dalam kayu mutu A.
4. Persentase rata-rata kembang susut volume kayu nangka adalah 4.412% .
5. Modulus elastisitas rata-rata kayu nangka adalah $72842.298 \text{ Kg/cm}^2$, maka kayu nangka termasuk kelas kuat III-IV.
6. Dengan bertambahnya nilai berat jenis, maka semakin kuat kayu tersebut, sebaliknya dengan bertambahnya nilai kadar air kayu, akan semakin berkurang kekuatannya.
7. Dari hasil penelitian ini, kayu nangka dapat digolongkan ke dalam kayu kelas kuat I-II.

6.3. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat memberikan saran yang diharapkan berguna, antara lain diuraikan di bawah ini.

1. Pada kayu nangka banyak terdapat penyimpangan arah serat dikarenakan adanya cabang atau mata kayu, karena dalam hal ini perlu ketelitian untuk dapat memilih kayu dengan arah serat yang sesuai seperti yang dikehendaki.
2. Dalam penggunaan sebagai bahan struktur perlu diperhatikan nilai persentase kadar airnya, hal ini untuk mendapatkan mutu yang baik.
3. Nilai Modulus Elastisitas kayu nangka tergolong rendah maka perlu diperhatikan dalam pemakaiannya sebagai bahan konstruksi yang mementingkan nilai kekakuan.
4. Untuk perhitungan-perhitungan konstruksi, dengan melihat hasil tegangan yang terjadi berdasarkan pengujian dibandingkan dengan tegangan yang terjadi dari hasil pengujian berdasarkan berat jenisnya cukup besar selisihnya, maka untuk perhitungan-perhitungan konstruksi dapat digunakan nilai-nilai tegangan untuk kelas kuat I.
5. Penelitian terhadap Kayu Nangka masih dapat dilanjutkan dengan meneliti tingkat keawetannya.